

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang mempunyai peranan amat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter suatu bangsa. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia sangat serius dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan merupakan pengalaman belajar. Pendidikan sebagai pengalaman belajar berlangsung baik dalam lingkungan budaya dalam masyarakat hasil rekayasa manusia, maupun dalam lingkungan alam yang terjadi dengan sendirinya tanpa rekayasa manusia. Pendidikan berlangsung tidak dalam usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada era global saat ini menyebabkan berkembangnya

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 37

tuntutan masyarakat dalam berbagai kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, negara Indonesia melakukan berbagai macam cara, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum KTSP 2006, lebih menitikberatkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Seorang guru harus mampu menguasai materi dan strategi-strategi penyampaian materi tersebut, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif hasil belajarnya meningkat.²

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan hakikat pembelajaran. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan perannya dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, narasumber dan pemberi informasi. Dengan demikian proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.³

Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan optimal agar siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan selama proses pembelajaran secara maksimal. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi, cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Dalam hal ini kemampuan pedagogik wajib dimiliki seorang guru. Guru perlu memiliki kreativitas dan

² Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), h. 2

³ Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.

inovasi serta referensi model atau strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Sekali lagi, Guru dituntut cerdas dalam membaca situasi guna menentukan aturan atau kebijakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini berkaitan dengan penentuan atau pemilihan model atau strategi mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.⁴

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar, juga menjadi penyebab siswa hanya bersifat pasif terhadap pelajaran. Siswa cenderung hanya diam, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Selain itu, terkadang siswa juga tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini juga disebabkan karena rendahnya motivasi siswa untuk belajar matematika. Pembelajaran yang konvensional yang berpusat pada guru juga menjadi penghambat proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Sering kali guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang masih konvensional, sehingga suasana dalam kelas terasa membosankan dan kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton. Selain itu pembelajaran yang konvensional seperti ini biasanya tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran ini kurang berkesan bagi siswa. Keadaan seperti ini tidak mendukung bagi siswa untuk menyerap pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Hasilnya ketika siswa menghadapi evaluasi, mereka tidak mandiri dan

⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 22

bergantung pada siswa lain, mereka lebih suka menyontek pekerjaan siswa lain dari pada percaya pada kemampuan mereka sendiri.⁵

Model pembelajaran adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Sedangkan model pembelajaran adalah sesuatu yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa metode atau model yang digunakan dalam pembelajaran akan berperan dalam menentukan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Ada banyak metode atau model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran ARIAS.⁶

Salah satu model pembelajaran yang dapat diharapkan mampu meningkatkan penguasaan konsep biologi pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 31 Seram Bagian Timur. Hal ini dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan strategi inkuiri dapat meningkatkan kemampuan bekerja (merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang eksperimen, mengambil data, mengontrol variabel) dan meningkatkan pemahaman konsep. Dengan menggunakan model strategi inkuiri menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat memberikan pengalaman yang nyata sehingga sangat efektif serta dalam meningkatkan pemahaman konsep. pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan terhadap model pembelajaran konvensional sehingga mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa inkuiri sebagai pendekatan utama dalam belajar biologi, terbukti berhasil memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa serta dilatih

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 5

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 65

bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat suatu keputusan. Inkuiri secara sederhana dapat dipandang sebagai proses memecahkan permasalahan berdasarkan fakta dan pengamatan. Dengan demikian penting untuk menerapkan model pembelajaran ARIAS berbasis inkuiri sebagai suatu model dalam melakukan pembelajaran biologi. Diterapkannya model pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pemilihan strategi penerapan model pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting guna tercapainya prestasi belajar yang optimal. Strategi pembelajaran dengan konsep inkuiri sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan akademik siswa mengembangkan keterampilan proses ilmiah siswa.

Pembelajaran biologi yang dilaksanakan di sekolah dewasa ini masih bersifat hafalan dan kurang mengembangkan proses berfikir siswa. Pembentukan pengetahuan pada siswa tidak bisa terwujud secara langsung tetapi membutuhkan proses yang berkualitas dengan menggunakan model-model pembelajaran yang optimal/ berkualitas, kegiatan proses belajar mengajar di kelas terjadi komunikasi yang intens antara siswa dan guru, sehingga suasana akan lebih hidup dan proses lebih berkualitas. Apabila hal ini terjadi, diharapkan siswa bisa melaksanakan belajar dengan sungguh-sungguh, mampu menyerap pengetahuan baru dan menghubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Pada proses pembelajaran biologi guru umumnya telah memunculkan keterampilan proses sains terutama ketika melakukan percobaan namun sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan konsep

dan materi sehingga siswa kurang diberikan ruang untuk menemukan sendiri konsep dan materi tersebut. Hal ini membuat kegiatan proses pembelajaran menjadi pasif. Ditinjau dari karakteristik keilmuan biologi, proses pembelajaran biologi yang diharapkan menekankan pada kepercayaan diri yang dilandasi sikap ilmiah. Namun, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan paradigma lama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan memilih model pembelajaran langsung. Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih mengutamakan demonstrasi pengetahuan/ keterampilan dengan benar atau memberikan pengetahuan melalui ceramah yang disajikan dengan sangat sistematis. Rancangan pembelajaran seperti ini lebih bersifat pada menghafal atau *rote learning* dan menerima atau *reception learning*. Pikiran siswa dijejali dengan informasi-informasi sebatas yang dimiliki guru. Hal ini diasumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa, sehingga guru memfokuskan diri pada upaya penuangan. Pengetahuan ke dalam kepala siswanya. Dengan latar demikian guru tidak pernah mengupayakan membelajarkan bagaimana siswa belajar untuk bisa membangun makna dalam dirinya. Semestinya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dewasa ini sudah mengalami pergeseran menuju ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran dirancang dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, dengan harapan dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya dan menjadikannya pebelajar yang aktif.

Berdasarkan uraian di atas maka, untuk memecahkan permasalahan proses belajar mengajar biologi sebagai solusi pemecahannya adalah model pembelajaran

ARIAS apabila dikolaborasikan dengan strategi belajar berbasis inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar.⁹

Dengan demikian proses pembelajaran ARIAS yang berbasis inkuiri lebih mengutamakan kepercayaan siswa dalam proses belajar, dengan penyelidikan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan menjadi lebih bermakna. Hal ini memperkuat keyakinan guru dalam strategi inkuiri pada proses belajar merupakan alat fundamental bagaimana siswa belajar, karena pembelajaran sains (biologi) tidak dapat dijalankan tanpa melalui inkuiri. Penguasaan konsep dapat diartikan kemampuan untuk menguasai ide/gagasan terhadap suatu benda, kejadian-kejadian/situasi tertentu yang digeneralisasikan karena adanya sejumlah pengalaman-pengalaman yang relevan. Secara empiris berdasarkan hasil observasi terhadap rendahnya penguasaan konsep biologi disebabkan oleh pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Anggapan dalam proses belajar ARIAS yang berbasis strategi inkuiri mampu menghasilkan individu atau masyarakat pendidikan yang memiliki sikap kritis terhadap realitas dunia dan alam.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 31 Seram Bagian Timur, guru lebih banyak memegang peranan dalam pembelajaran. Guru lebih banyak

⁹ Tri Agunaisy, Yenni Darvina dan Murtiani, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (Arias) Berbantuan Bahan Ajar Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang”. *Pillar Of Physics Education*, Vol. 7 April 2016: 09-16

memberikan materi tanpa memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar sehingga mengakibatkan siswa kelas VIII terlihat kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, suasana kurang kondusif dikarenakan beberapa siswa asyik berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi. Siswa cenderung berpaku pada buku paket, saat guru memberikan contoh yang tidak seperti pada buku paket siswa tidak terlihat antusias untuk berpikir. Ini terlihat dengan tidak ada siswa yang bertanya materi ataupun hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain melakukan pengamatan di kelas VIII, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas VIII.

Hasil pengamatan penulis menunjukkan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran biologi. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran biologi menyebabkan konsep-konsep biologi tidak bermakna dan selanjutnya tidak dapat dipahami dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar yang bisa diamati dari rendahnya nilai biologi. Penguasaan mata pelajaran biologi di kelas VIII SMP Negeri 31 Seram Bagian Timur masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang mencapai nilai KKM diatas 70 masih kurang dengan nilai kurang dibawah 70. Hal ini dikarenakan terbatasnya model pembelajaran ARIAS yang berbasis inkuiri dalam penguatan belajar biologi, hal ini sangat berpengaruh dengan keberhasilan siswa dalam menerima atau memahami materi yang diajarkan.

Namun hasil ulangan siswa menunjukkan hampir semua siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Kemungkinan kurang optimalnya hasil belajar siswa disebabkan karena saat pembelajaran berlangsung siswa kurang percaya diri dan

tidak berani bertanya apabila mengalami kesulitan dan juga kurangnya minat siswa untuk belajar di kelas. Selain itu dapat disebabkan siswa kurang memahami konsep dari materi yang diajarkan, ini terlihat dari penyelesaian soal yang diberikan guru. Dalam penyelesaian itu siswa hanya memasukkan angka yang diketahui dari soal ke dalam rumus yang sudah mereka tulis tanpa melihat maksud dari soal yang diberikan guru sehingga menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam penyelesaian.

Hasil pengamatan awal penulis pada kelas VIII SMP Negeri 31 Seram Bagian Timur didapati bahwa proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru dianggap gudang ilmu sebagai satu-satunya sumber informasi dan mendominasi kegiatan belajar. Proses pembelajaran berlangsung mekanistik yaitu guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan dan ada juga yang mencatat. Bahkan ada guru yang tidak menjelaskan materi pelajaran, namun hanya membacakan materi pelajaran agar dicatat oleh siswa tanpa memberikan penjelasan dan contoh terhadap materi yang dibacakannya.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Model Pembelajaran ARIAS Berbasis Strategi Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Di Kelas VIII SMP Negeri 31 Seram Bagian Timur”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran biologi di SMP Negeri 31 Seram Bagian Timur masih berpusat pada guru dan guru masih menyamaratakan model pembelajaran pada semua materi pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi, guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasaan sehingga kurang memacu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan kriteria KKM yang ada di sekolah.
4. Keterlibatan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain: aktivitas belajar, gaya belajar, tingkat kecerdasan IQ, reaktivitas, sikap ilmiah siswa, kemampuan verbal siswa, motivasi berprestasi siswa, berfikir kritis (*critical thinking*).
5. Guru belum memperhatikan pentingnya sikap ilmiah siswa sebagai salah satu penentu keberhasilan siswa.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut di atas, yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar implementasi model pembelajaran ARIAS berbasis strategi inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII SMP Negeri 31 Seram Bagian Timur?

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar implementasi model pembelajaran ARIAS berbasis strategi inkuiri dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII SMP Negeri 31 Seram Bagian Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran biologi dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti merupakan wahana uji kemampuan terhadap bakal teori yang diperoleh dibangku kuliah serta sebagai upaya pengembangan ilmunya.
- 2) Bagi guru, memberikan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS berbasis strategi inkuiri.
- 3) Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu sekolah dan upaya perbaikan proses pembelajaran disekolah.
- 4) Bagi siswa, model pembelajaran ARIAS berbasis strategi inkuiri diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar biologi sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi secara teoritis dan dalam bentuk penyelidikan.

F. Pengertian Judul

Definisi istilah judul yang dimaksud, untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dari pembaca dalam memahami maksud dari judul penelitian. Oleh karna itu penulis merumuskan pengertian judul secara utuh dan

memberikan batasan mengenai ruang lingkup pembahasannya. Pengertian yang terdapat dalam penulisan ini sebagai berikut:

- 1) Implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh pihak–pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita–cita serta tujuan yang telah ditetapkan.¹¹
- 2) Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi.¹²
- 3) ARIAS merupakan usaha atau kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada diri siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat atau perhatian.¹³
- 4) Strategi merupakan seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan–keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.¹⁴
- 5) Inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 196.

¹² Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan: AE Grafika, 2017), h. 96

¹³ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 16.

¹⁴ Khoiru Ahmadi dkk., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 27-30

siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar.¹⁵

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 11.